

AL-IFFAH

Journal of Islamic Sciences Research

Research Article

Industri Halal Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Studi Produk Makanan Minuman Indonesia

Najmi Maulita Amaliya¹, Fathor Rahman², Dyan Irawati³, Musleh⁴, Lailatul Maghfiroh⁵

1. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100105@trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100235@trunojoyo.ac.id
3. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100165@trunojoyo.ac.id
4. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100222@trunojoyo.ac.id
5. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; ny.firoh@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2025
Accepted : November 17, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 17, 2025

How to Cite: Najmi Maulita Amaliya, Fathor Rahman, Dyan Irawati, Musleh, M., & Lailatul Maghfiroh. (2025). The Halal Industry as a Driver of Economic Growth: A Study of Indonesian Food and Beverage Products. *Al-Iffah: Journal of Islamic Sciences Research*, 1(4), 239–248. <https://doi.org/10.61166/iffah.v1i4.37>

The Halal Industry as a Driver of Economic Growth: A Study of Indonesian Food and Beverage Products

Abstract. The halal industry in Indonesia plays a strategic role in supporting national economic growth, particularly in the food and beverage sector. Since the enactment of the Halal Product Assurance Law (UU JPH) in 2014, strengthening the halal system has been increasingly coordinated through the Halal Product Assurance Agency (BPJPH). The purpose of this study is to analyze the halal industry's contribution to national economic growth and identify challenges and strategies for its development in Indonesia. This study uses a qualitative method based on a literature review to examine the role of the halal industry in the national economy. The results indicate that the value of national halal product consumption is projected to reach US\$282 billion by 2025, a 53% increase compared to 2020. The halal food and beverage sector makes the largest contribution to GDP through

increased production, investment, and exports. Halal certification increases consumer trust and product competitiveness, although challenges remain in the certification process, infrastructure, and halal literacy. Strengthening the halal ecosystem through certification digitalization, islamic financing, and cross-sector collaboration are key strategies to make Indonesia a global center of the halal economy.

Keywords: Halal Industry, Halal Products, Economic Growth, Halal Certification.

Abstrak. Industri halal di Indonesia berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada sektor makanan dan minuman. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) tahun 2014, penguatan sistem halal semakin terkoordinasi melalui BPJPH. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta mengidentifikasi tantangan dan strategi pengembangannya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka untuk menelaah peran industri halal dalam perekonomian nasional. Hasil menunjukkan nilai konsumsi produk halal nasional diproyeksikan mencapai US\$282 miliar pada 2025, meningkat 53% dibanding 2020. Sektor makanan dan minuman halal memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB melalui peningkatan produksi, investasi, dan ekspor. Sertifikasi halal meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk, meskipun masih terkendala proses sertifikasi, infrastruktur, dan literasi halal. Penguatan ekosistem halal melalui digitalisasi sertifikasi, pembiayaan syariah, dan kolaborasi lintas sektor menjadi strategi utama menjadikan Indonesia pusat ekonomi halal dunia.

Kata Kunci: Industri Halal, Produk Halal, Pertumbuhan Ekonomi, Sertifikasi Halal.

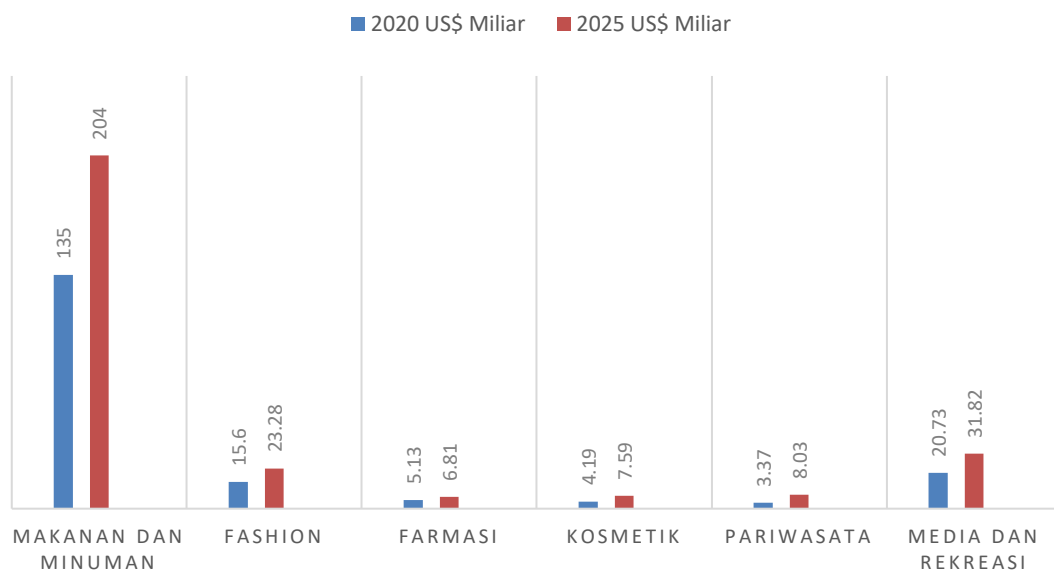
LATAR BELAKANG

Industri halal di Indonesia memiliki sejarah panjang dan menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional. Sejak awal 1970-an, perhatian pemerintah terhadap produk halal mulai terlihat melalui pengaturan labelisasi produk pangan, terutama yang mengandung bahan haram seperti babi. Pada tahun 1989, dibentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) yang menginisiasi proses sertifikasi halal secara sukarela sebagai bagian dari gerakan *civil society* dengan dukungan negara (Arief, 2024). Sertifikasi halal terus berkembang hingga lahirnya Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) tahun 2014 yang mewajibkan sertifikasi halal dan pengalihan pengelolaan ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) di bawah Kementerian Agama. Perubahan ini membawa paradigma baru dari sertifikasi halal yang sebelumnya sukarela menjadi wajib, dengan regulasi ketat untuk menjamin kehalalan produk domestik dan ekspor. Kepercayaan konsumen pun meningkat dengan dasar ilmu pengetahuan dan audit profesional, sehingga industri halal semakin memperkuat perannya sebagai kekuatan ekonomi yang strategis di Indonesia (Nahlah et al., 2023).

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar halal yang sangat besar dan berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Produk makanan dan minuman halal menjadi segmen utama yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat serta peluang ekspor yang terus meningkat. Pemerintah mendorong pengembangan industri halal sebagai mesin penggerak pembangunan ekonomi dengan target pertumbuhan mencapai 8% per tahun. Strategi ini didukung oleh pengembangan kawasan industri halal,

peningkatan kualitas produk, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Komitmen pemerintah juga ditunjukkan melalui peluncuran program pendukung dan investasi infrastruktur yang memadai untuk mendukung produksi dan distribusi produk halal di dalam dan luar negeri, memperkuat daya saing produk halal Indonesia di pasar global (Jauhari, 2025).

Gambar 1.1 Nilai Konsumsi Produk Halal Indonesia Per Sektor (2020-2025)



Sumber : Jauhari, M.S. (2024)

Industri halal di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan terutama di sektor makanan dan minuman, yang merupakan kontributor utama dalam konsumsi produk halal nasional. Hal ini didorong oleh peningkatan kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk halal serta dukungan kebijakan dari pemerintah melalui regulasi dan sertifikasi yang semakin ketat. Grafik di atas ini menggambarkan nilai konsumsi produk halal di berbagai sektor ekonomi Indonesia pada tahun 2020 dan proyeksi hingga tahun 2025. Nilai konsumsi yang terus meningkat ini menegaskan potensi besar industri halal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, serta daya saing produk di pasar global. Selain itu, pertumbuhan ini juga membuka peluang luas bagi pengembangan sektor-sektor pendukung seperti fashion, farmasi, kosmetik, pariwisata, dan media yang turut berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi syariah di Indonesia. Implementasi standar halal nasional oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) semakin memperkuat fondasi kepercayaan konsumen dan pelaku usaha, sehingga mempercepat pemulihan dan ekspansi industri halal pasca-pandemi.

Berdasarkan data di atas, proyeksi meningkatnya konsumsi produk halal di Indonesia hingga mencapai US\$282 miliar pada tahun 2025, sebagaimana

disampaikan oleh data Dinar Standard, memberikan gambaran yang mengesankan tentang pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bisnis halal di negeri ini. Angka tersebut menandai peningkatan sebesar 53% dari nilai konsumsi pada tahun 2020 yang mencapai US\$184 miliar. Dari berbagai sektor ekonomi, makanan dan minuman muncul sebagai kontributor terbesar, dengan nilai konsumsi mencapai US\$135 miliar pada 2020 dan proyeksi meningkat menjadi US\$204 miliar pada 2025. Keberhasilan Indonesia menjadi negara konsumen makanan dan minuman halal terbesar di dunia menandai peran dominan sektor ini dalam perekonomian halal global. Tidak kalah menarik, sektor media dan rekreasi juga memainkan peran signifikan dalam pertumbuhan konsumsi produk halal. Dengan nilai konsumsi sebesar US\$20,73 miliar pada 2020, proyeksi meningkat hingga US\$31,82 miliar pada 2025 memberikan indikasi bahwa masyarakat Indonesia semakin tertarik pada hiburan dan kegiatan rekreasi yang mematuhi prinsip-prinsip halal. Fenomena ini menggambarkan perkembangan selera konsumen yang semakin berkualitas dan orientasi pada gaya hidup halal. Meskipun sektor pariwisata mengalami dampak terburuk akibat pandemi, nilai konsumsi pariwisata halal pada tahun 2020 mencapai US\$3,37 miliar. Meski tergolong sebagai sektor dengan kontribusi terkecil, harapannya adalah bahwa sektor ini akan pulih seiring pemulihan industri pariwisata pasca-pandemi (Jauhari 2025).

Meskipun industri halal di Indonesia memiliki potensi besar sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di sektor makanan dan minuman, masih terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara teori dan praktik di lapangan. Secara teoretis, berbagai kajian menyebutkan bahwa industri halal seharusnya mampu mendorong peningkatan investasi, memperluas lapangan kerja, memperkuat ekspor, serta meningkatkan daya saing produk nasional melalui pembentukan *halal value chain* yang efisien (Kusumah et al, 2020). Namun demikian, secara empiris hasil di lapangan menunjukkan bahwa kontribusi industri halal terhadap PDB dan ekspor nasional masih belum optimal. Proses sertifikasi halal yang panjang dan kompleks, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas produksi, serta rendahnya literasi halal di kalangan pelaku UMKM menjadi hambatan utama yang memperlambat perkembangan sektor ini (Maulizah & Sugianto, 2024). Selain itu, penelitian terdahulu masih cenderung bersifat sektoral dan belum mengkaji keterkaitan antara regulasi, sertifikasi, pemberdayaan UMKM, dan pertumbuhan ekonomi secara komprehensif. Oleh karena itu, gap teori terletak pada belum adanya model konseptual yang mengintegrasikan seluruh aspek pengembangan industri halal sebagai sistem ekonomi yang utuh, sedangkan gap empiris muncul dari ketidaksesuaian antara potensi teoretis industri halal dengan hasil implementasinya di lapangan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran industri halal, khususnya pada sektor makanan dan minuman, sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Industri Halal

Industri halal merupakan sektor ekonomi yang mencakup seluruh aktivitas produksi, distribusi, hingga konsumsi barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip-

prinsip syariah Islam. Konsep halal tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan aspek keagamaan, tetapi juga sebagai indikator kualitas, kebersihan, dan keamanan produk yang diakui secara global (Rusmita et al., 2023). Dalam konteks makanan dan minuman, seluruh proses mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi harus dipastikan bebas dari unsur haram serta tidak terkontaminasi bahan non-halal. Oleh karena itu, industri halal berkembang menjadi sistem ekonomi yang terintegrasi, melibatkan berbagai sektor seperti pertanian, logistik, keuangan syariah, hingga pariwisata halal.

Menurut Nurjannah et al. (2024), industri halal kini menjadi bagian penting dalam rantai ekonomi global karena permintaan produk halal meningkat tidak hanya di negara mayoritas Muslim, tetapi juga di negara-negara dengan populasi non-Muslim yang menganggap produk halal lebih higienis dan berkualitas tinggi. Peningkatan kesadaran konsumen global terhadap gaya hidup halal menjadikan sektor ini sebagai sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian berbagai negara. Secara teoritis, industri halal dapat mendorong peningkatan konsumsi domestik, memperluas pasar ekspor, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kusumah et al. (2020) menegaskan bahwa pengembangan industri halal memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melalui pembentukan halal value chain yang memperkuat keterkaitan ekonomi dari hulu ke hilir.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Pertumbuhan ini menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi yang mencakup peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, serta perbaikan taraf hidup masyarakat (Mulyani & Maftukhatusolikhah, 2024). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang ideal tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan dan keberlanjutan lingkungan.

Menurut Fatmi, Ahmad, dan Muflih (2024), pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat dicapai melalui sektor-sektor produktif yang inklusif dan ramah lingkungan, salah satunya melalui industri halal. Sektor ini berpotensi mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja, memperkuat sektor UMKM, serta meningkatkan ekspor produk halal ke pasar global. Dengan demikian, industri halal tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan nasional yang sejalan dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sertifikasi Halal dan Kepercayaan Konsumen

Sertifikasi halal memiliki fungsi penting sebagai sinyal kepercayaan (*signaling*) bagi konsumen, sesuai dengan teori sinyal dalam ekonomi informasi. Sertifikat halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tersebut telah memenuhi standar syariah dan aman dikonsumsi (Rofiah, Safira, and Rosele 2024). Dalam konteks pasar Indonesia, kehadiran sertifikasi halal yang diterbitkan oleh Badan

Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) menjadi faktor kunci yang mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk halal.

Studi oleh Sarasi, Yunizar, and Satmoko (2025) menemukan bahwa sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen karena meningkatkan *trust* dan *brand image* produk. Namun, tantangan muncul dari sisi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang masih menghadapi keterbatasan biaya dan pengetahuan dalam proses sertifikasi. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan pendampingan dan subsidi sertifikasi menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan industri halal.

Produk Makanan dan Minuman

Produk makanan dan minuman merupakan hasil olahan bahan pangan yang dikonsumsi manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan menjaga kelangsungan hidup. Secara umum, makanan dan minuman mencakup berbagai bentuk produk, baik yang diproduksi secara tradisional maupun modern, dengan tujuan memenuhi cita rasa, nilai gizi, serta keamanan konsumsi. Dalam konteks industri, produk makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena memiliki rantai pasok yang luas mulai dari penyediaan bahan baku, proses pengolahan, distribusi, hingga pemasaran.

Dalam perspektif ekonomi halal, produk makanan dan minuman tidak hanya dinilai dari aspek kualitas dan keamanan pangan, tetapi juga dari kepatuhannya terhadap prinsip syariah, yaitu terhindar dari bahan-bahan haram dan proses yang tidak sesuai dengan ketentuan halal. Menurut Rusmita et al. (2023), produk halal mencerminkan komitmen terhadap kebersihan, kesehatan, dan etika produksi yang memberikan jaminan kepada konsumen Muslim maupun non-Muslim akan mutu dan keamanannya. Hal ini membuat produk makanan dan minuman halal tidak hanya menjadi kebutuhan keagamaan, tetapi juga menjadi standar global dalam industri pangan modern yang menekankan aspek higienitas, transparansi, dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui *Literature Review*. Metode ini digunakan untuk memetakan peran industri halal, khususnya pada produk makanan dan minuman, sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Periode literatur yang diambil dari 2020 sampai 2025, dengan jumlah artikel yang diperoleh sebanyak 15 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai literatur berupa jurnal akademik, dokumen kebijakan, laporan resmi pemerintah, serta publikasi riset terkait industri halal Indonesia. Literatur yang digunakan didapat dari *Google Scholar*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria tertentu yang meliputi aspek regulasi dan sertifikasi halal, infrastruktur produksi dan distribusi, pemberdayaan UMKM, inovasi produk, dan persaingan pasar global. Sumber yang sesuai dianalisis lebih lanjut. Tahap berikutnya dilakukan analisis isi dengan cara mereduksi data, mengelompokkan temuan, serta mensintesis hasil kajian sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran

industri halal dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia serta tantangan dan peluang yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi terhadap PDB Nasional

Industri halal, terutama subsektor makanan dan minuman, berperan penting dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Studi pustaka menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman secara konsisten menjadi penyumbang terbesar dalam industri pengolahan nonmigas. Ketika standar halal diterapkan secara menyeluruh, industri ini bukan hanya memproduksi barang konsumsi biasa, tetapi juga menghasilkan produk bernilai tambah tinggi karena adanya dimensi kepercayaan dan kepastian kualitas. Nilai tambah ini mendorong peningkatan output industri pengolahan, sehingga kontribusinya terhadap PDB juga meningkat signifikan.

Penerapan standar halal memberikan dorongan bagi produsen untuk memperbaiki proses produksi, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi standar mutu internasional. Peningkatan efisiensi tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan nilai tambah industri. Secara teori pertumbuhan ekonomi, peningkatan output dan nilai tambah sektor industri menjadi indikator utama ekspansi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, besarnya populasi muslim domestik menciptakan permintaan yang kuat terhadap produk halal, sehingga memperkuat kontribusi industri ini pada PDB secara berkelanjutan. Dengan demikian, industri makanan dan minuman halal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan volume produksi, tetapi juga memperkuat fondasi pertumbuhan melalui stabilitas permintaan jangka panjang.

Dampak terhadap Investasi

Perkembangan pesat industri halal mendorong kenaikan minat investasi, baik dari investor domestik maupun asing. Kajian literatur menunjukkan bahwa meningkatnya regulasi halal—seperti kewajiban sertifikasi halal—memberikan kepastian hukum bagi investor, sehingga meminimalkan risiko usaha. Kepastian standar produksi dan jaminan kualitas membuat industri ini semakin menarik sebagai *destination of investment*. Selain itu, meningkatnya konsumsi halal global memperluas peluang pasar, sehingga investor melihat potensi profitabilitas yang tinggi.

Investasi tersebut tercermin pada peningkatan pembangunan pabrik baru, perluasan fasilitas produksi, serta modernisasi teknologi. Banyak perusahaan mulai mengembangkan lini produk khusus halal, memperkuat riset dan pengembangan (R&D), serta meningkatkan efisiensi melalui inovasi proses produksi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi berbasis investasi, peningkatan modal fisik (*capital deepening*) merupakan pendorong utama pertumbuhan jangka panjang. Pada sektor halal, *capital deepening* terlihat dari munculnya industri pengemasan halal, laboratorium uji halal, rantai pasok halal, hingga pusat riset halal. Ekosistem tersebut

menegaskan bahwa investasi di sektor halal bukan hanya terjadi pada level produksi, tetapi juga menciptakan penguatan struktur industri secara menyeluruh.

Selain itu, sertifikasi halal berfungsi sebagai *market signaling*, yaitu penanda kualitas yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan maupun produknya. Kepercayaan konsumen yang meningkat juga memberi sinyal positif kepada pasar, sehingga menambah daya tarik sektor ini bagi investor. Dengan demikian, pertumbuhan investasi pada industri halal tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga memperluas ruang inovasi, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dampak terhadap Ekspor

Industri makanan dan minuman halal Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam perdagangan internasional. Studi pustaka menyebutkan bahwa sertifikasi halal kini menjadi syarat utama dalam penetrasi pasar global, terutama di negara dengan populasi muslim besar seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Pakistan, dan negara-negara Afrika Utara. Sertifikasi halal Indonesia melalui BPJPH dan MUI menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya saing produk di pasar global yang semakin kompetitif.

Peningkatan ekspor produk halal tidak hanya disebabkan oleh pemenuhan standar halal, tetapi juga karena konsumen global semakin peduli pada aspek kebersihan, keamanan pangan, dan transparansi proses produksi. Produk halal dianggap memenuhi standar tersebut sehingga memiliki persepsi kualitas yang lebih baik. Hal ini memperkuat hubungan teoritis antara *halal certification*, *consumer trust*, dan performa ekspor. Kepercayaan konsumen internasional terhadap produk halal Indonesia menciptakan peluang perluasan pasar yang lebih besar, membuka jalur dagang baru, dan meningkatkan devisa negara.

Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi berbasis ekspor (*export-led growth*), peningkatan kapasitas dan volume ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui bertambahnya pendapatan negara dan meningkatnya permintaan global terhadap produk domestik. Industri makanan dan minuman halal menjadi salah satu subsektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong ekspansi ekspor karena permintaan global terhadap produk halal terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi muslim dunia dan naiknya kesadaran akan gaya hidup halal. Dengan demikian, sektor ini berkontribusi pada penguatan posisi Indonesia dalam rantai nilai global serta memperkuat ambisi Indonesia menjadi pusat industri halal dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri halal, khususnya sektor makanan dan minuman, terbukti memiliki kontribusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui analisis studi pustaka, terlihat bahwa sektor ini memberikan sumbangan signifikan terhadap PDB industri pengolahan melalui peningkatan produksi, nilai tambah, serta ekspansi pasar domestik. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang didorong oleh permintaan konsumen muslim dan perkembangan standar halal

menjadikan sektor ini semakin kompetitif dan menjadi motor penting dalam struktur industri nasional.

Dari sisi investasi, tingginya minat investor terhadap industri halal tercermin dalam perluasan kapasitas produksi, modernisasi fasilitas manufaktur, serta peningkatan inovasi produk. Sertifikasi halal yang menjadi standar wajib memberikan kepastian bagi investor, sekaligus memperkuat daya saing perusahaan baik di tingkat nasional maupun global. Proses sertifikasi ini tidak hanya mempertegas kualitas dan keamanan produk, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap brand yang sudah tersertifikasi.

Pada aspek perdagangan internasional, industri makanan dan minuman halal Indonesia menunjukkan tren positif dalam peningkatan ekspor. Sertifikasi halal menjadi nilai tambah yang membuka peluang besar di pasar global, terutama di negara-negara dengan populasi muslim besar seperti Malaysia, Timur Tengah, dan wilayah Asia Selatan. Permintaan global yang terus meningkat—sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi berbasis ekspor—mendorong produsen Indonesia untuk memperluas produk halal yang kompetitif dan memenuhi standar internasional.

Secara keseluruhan, melalui sinergi antara perkembangan industri halal, peningkatan kepercayaan konsumen, pertumbuhan investasi, dan ekspansi pasar ekspor, sektor makanan dan minuman halal telah terbukti menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan dukungan regulasi, inovasi, dan penguatan ekosistem industri halal nasional, kontribusi sektor ini diproyeksikan akan semakin besar dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat industri halal global.

DAFTAR REFERENSI

- (BPJPH), Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. “Kepala BPJPH: Peluang Industri Halal Sangat Besar, Saatnya Kita Gerak Cepat” Memuat Data Ekspor Produk Halal Indonesia Dan Surplus Neraca Perdagangan Produk Halal.” <https://bpjph.halal.go.id/detail/kepala-bpjph-peluang-industri-halal-sangat-besar-saatnya-kita-gerak-cepat>.
- Adamsah, Bahtiar. 2020. “Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Indonesian Journal of Halal* 5(1): 71–75.
- Ardiyanti, Septika Tri, Yuliana Epianingsih, Rizka Isditami Syarif, and Gideon Wahyu Putra. 2024. “Analisis Identifikasi Negara ..., Septika Tri Ardiyanti, Yuliana Epianingsih, Rizka Isditami Syarif, Gideon Wahyu Putra | 1.” *Trade Policy Journal* 3(November).
- Azwar, and Khaerul Aqbar. 2024. “Strategi Penguatan Industri Halal Di Indonesia: Analisis SWOT.” *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam* 4(1): 47–71. doi:10.36701/al-khiyar.v4i1.1432.
- BPS. 2024. “Statistik Ekspor Produk Halal Indonesia 2024.” *Badan Pusat Statistik, Jakarta*.
- Destriyansah, Wahyu, Imsar Imsar, and Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. “Analysis of the Influence of the Halal Industry on Indonesia’s Economic Growth.” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 13(2): 232–45. doi:10.30741/wiga.v13i2.1117.

- Fatmi, Fitry Oktavia, Anis Najiha Ahmad, and Betania Kartika Muflih. 2024. "Factors Influencing Muslims' Purchase Intention of Halal-Certified over-the-Counter (OTC) Medicines in Bekasi, Indonesia." *Journal of Halal Product and Research* 7(1): 1–15. doi:10.20473/jhpr.vol.7-issue.1.1-15.
- Hartini, Hartini, and Malahayatie Malahayatie. 2024. "Implikasi Sertifikat Halal Dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan Dan Minuman." *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 1(2): 116–29. doi:10.62108/great.vii2.688.
- Jannah, Miftahul, and Malahayatic. 2024. "Analisis Tantangan Dan Peluang Industri Halal Di Indonesia." *MUBEZA: Pemikiran Hukum dan Ekonomi Islam* 14(2): 55–64.
- Jauhari, Muhammad Sofwan. 2025. "Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025." : 105–22. doi:10.30868/ad.v8i01.6495.
- Kusumah, Malik Dilaga, M Zulio Pratama, Ivan Andika Putra, Fairul Azmi, and Amalia Nuril Hidayati. 2020. "Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Likuid* 1(5): 12.
- Mulyani, and & Maftukhatusolikah. 2024. "Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Di Era Abstrak PENDAHULUAN Pasar Modal Syariah Merupakan Salah Satu Instrumen Keuangan Yang Dapat Menjadi Sarana Untuk Meningkatkan Ke." 5(November): 116–29.
- Nahlah, Nahlah -, Siradjuddin Siradjuddin, Ahmad Efendi, I Nyoman Budiono, and A. Ika Fahrika. 2023. "Sejarah Perkembangan Penjaminan Halal Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(2): 1891. doi:10.29040/jiei.v9i2.8923.
- Nurjannah, N, S Sirajuddin, A Efendi, and M Fadel. 2024. "Pilar Pengembangan Industri Halal Indonesia." *Indonesian Journal of Halal* 7(2): 156–69. <https://doi.org/10.14710/halal.v7i2.21802>.
- Rofiah, Khusniati, Martha Eri Safira, and Muhammad Ikhlas Rosele. 2024. "The Effectiveness of Accelerating Halal Product Certification: Regulations and Companions." *Journal of Human Rights, Culture and Legal System* 4(2): 449–76. doi:10.53955/jhcls.v4i2.203.
- Rusmita, Sylva Alif, Siti Zulaikha, Nur Syazwani Mazlan, Nuradli Ridzwan Shah Bin Mohd Dali, Eko Fajar Cahyono, and Indria Ramadhani. 2023. "The Impact of Technical Efficiency on Firms' Value: The Case of the Halal Food and Beverage Industry in Selected Countries." *PLoS ONE* 18(11 November): 1–26. doi:10.1371/journal.pone.0286629.
- Sarasi, Vita, Yunizar, and Nugroho Djati Satmoko. 2025. "Evaluation of Halal Supply Chain Management's Performance in Culinary Enterprises." *Cogent Business and Management* 12(1). doi:10.1080/23311975.2024.2440128.
- Septiyaningrum1, Umay. 2023. "PENGARUH SERTIFIKASI HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK JAMU DI DESA KIRINGAN." *Jurnal Pertanian Agros* Vol. 25 No.
- Tandelilin, E. 2017. "Pasar Modal." In Jakarta: BPFE.